

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI SWADAYA KELAPA SAWIT DI DESA MAKMUR JAYA
DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Disusun Oleh :

SELVIANA
NIM: 19.5.12.0080

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Makmur Jaya Di Tinjau Dari Ekonomi Islam” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Februari 2023
29 Rajab 1444

Penulis



SELVIANA
NIM: 19.5.12.0080

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Selviana, NIM. 19.5.12.0080 dengan judul "**Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Makmur Jaya Di Tinjau Dari Ekonomi Islam**", yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pada tanggal 17 Maret 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 24 Sya'ban 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

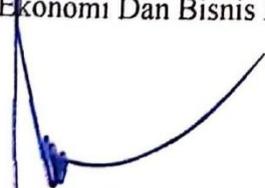
Palu, 17 Maret 2023 M
24 Sya'ban 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr.H. Hilal Malarangan, M.H.I	
Penguji Utama I	Dr. Malkan, M.Ag	
Penguji Utama II	Ferdiawan, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I	
Pembimbing II	Nurfitriani, S.El., M.E	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
Nip. 19650505 199903 1 002

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah



Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.
Nip. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan karunia dan nikmat sehinggah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Makmur Jaya DiTinjau Dari Ekonomi Islam”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang di sinari iman dan taqwa.

Skripsi ini disusun untuk di ajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam keridhoannya.
2. Kedua orang tua tercinta penulis yaitu Bapak Suleman dan Ibu Nurhaya yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang dasar sampai saat ini, serta doa yang tidak

pernah lupa untuk anaknya, Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya Aamiin.

3. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Prof. Dr. H. Abidin M.Ag selaku wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamarudin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr Mohammad Idhan S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kemudahan dalam menimbah ilmu pengetahuan di kampus hijau Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag. M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Kelembagaan, Bapak Drs. Saprudin M.H.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasa Sama.
5. Nursyamsu, S.H.I., M.H.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Sekretaris Program Studi Bapak Noval, M.M., yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan
6. Dr. Ubay, S.Ag., M.S.I selaku pembimbing I dan Ibu Nurfitriani, S.El., M.E selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

7. Dr, Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M selaku Panasehat Akademik yang sangat sabar membimbing Penulis dalam bidang akademik.
8. Kepala Perpustakaan Bapak Rifai, S.E., MM dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu.
9. Seluruh bapak dan ibu Dosen dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu khususnya Bapak dan Ibu dosen yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada Penulis selama kuliah. Seluruh staf Panasehat Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada Penulis selama kuliah.
10. kakak Penulis Sulvianti Andiriana serta adik-adik Penulis Silvira Azahra dan Jumadi Afriadi serta seluruh keluarga Penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Sahabat-sahabatku Marlianti dan Alfiani yang tetap solid hingga sekarang. Dan kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusunan, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan kalian.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah/ ESY 3 dan 2 angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya yang tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 20 Februari 2023
29 Rajab 1444 H

Penulis



SELVIANA
NIM : 195120080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A...Latar Belakang	1
B... Rumusan Masalah	5
C... Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D...Garis- Garis Besar Isi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A...Penelitian terdahulu.....	8
B... Kajian Teori.....	10
1....Konsep Harga.....	10
2....Konsep Kesejahteraan.....	16
3....Perpektif Ekonomi Islam Tentang Harga	22
4....Perpektif Ekonomi Islam Tentang kesejahteraan.....	24
5....Petani Sawit.....	28
C... Kerangka Pemikiran.....	30
D...Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A...Jenis Penelitian.....	32
B... Lokasi Penelitian.....	33
C...Populasi dan Sampel Penelitian.....	33

D...Definisi Operasional Variabel.....	34
E... Skala Pengukuran.....	36
F... Instrumen Penelitian.....	37
G...Teknis Pengumpulan Data.....	37
H...Teknis Analisa Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A...Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	43
1....Sejarah Desa.....	44
2....Demografi.....	45
3....Keadaan Sosial.....	45
4....Keadaan Ekonomi.....	47
5....Kondisi Pemerintahan Desa.....	49
6....Struktur Organisasi Pemerintahan.....	50
B... Hasil Penelitian.....	51
1....Deskripsi Responden Penelitian.....	51
2....Hasil Analisis Data.....	55
a....Deskriptif variabel penelitian.....	56
3....Hasil Uji Instrumen.....	59
a....Uji Validitas.....	59
b....Uji Reabilitas.....	61
4....Uji Regresi Sederhana.....	62
5....Hasil Uji Hipotesis.....	63
6....Koefisien Korelasi.....	64
7....Koefisien Determinasi.....	65
C... Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani.....	66
D...Fluktuasi Harga dalam tinjauan Ekonomi Islam.....	67
BAB V PENUTUP.....	70
A...Kesimpulan.....	70
B... Implikasi Penelitian.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

ABSTRAK

Nama Penulis : Selviana
NIM : 19.5.12.0080
Judul Skripsi : **Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Makmur Jaya Ditinjau Dari Ekonomi Islam**

Secara umum masyarakat Desa Makmur Jaya bekerja sebagai Petani Swadaya Kelapa Sawit. Tetapi harga Kelapa Sawit sering berfluktuasi dan cenderung menurun. Bahkan sebagian petani swadaya kelapa sawit mencari kerja sampingan untuk menambah pendapatan. Perubahan harga kelapa sawit ini yang membuat pendapatan petani swadaya kelapa sawit naik turun sehingga kesejahteraan petani ikut berpengaruh. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit Desa Makmur Jaya, (2) mengetahui tinjauan ekonomi syariah tentang pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Makmur Jaya, dan subjeknya petani swadaya kelapa sawit. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 981 orang sedangkan sampel sebanyak 90 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Variabel bebas (X) Fluktuasi Harga dan Variabel terikat (Y) Kesejahteraan. Teknik pengumpulan data observasi dan angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Teknik analisa data menggunakan Uji Regresi Linear sederhana dan diuji menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian ini adalah dari hasil uji regresi linear sederhana di dapat bahwa $Y = a + Bx = 17,469 + 0,618$ maka dari uji tersebut diketahui bahwa variabel Fluktuasi Harga (X) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,350 > 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit.

Dalam perpektif ekonomi Islam, fluktuasi harga dibolehkan dalam Islam jika dalam kondisi pasar yang berjalan secara alami tanpa ada intervensi pihak tertentu pada kenaikan dan penurunan harga. Dengan kata lain bahwa pasar berjalan normal adalah bila tidak ada intimidasi, pemaksaan dan kezaliman dalam setiap transaksi yang terjadi serta setiap permintaan dan penawaran atau jual-beli didasarkan asas suka sama suka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fluktuasi harga adalah turun naiknya harga pada suatu barang atau benda, jika barang banyak dibutuhkan konsumen akan berdampak pada naiknya harga dan jika benda tersebut kurang diminati harganya akan turun.¹ Menurut Yohanes Surya fluktuasi adalah perubahan naik turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar.² Fluktuasi harga berasal dari penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar. Hukum permintaan menetapkan bahwa jika harga naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang, jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang.³

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Di dalam Undang-

¹ Isnawi Nawawi, *fikih muamalah klasik dan kontemporer; Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*. Cet 1 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 164

² Yohanes Surya, *Ekonofisika dan Nobel Ekonomi*, (Jakarta: Kompas, 2007), 5.

³ Mahmud Mach Foedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: CV Andi, 2007), 6.

undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial

warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial.

Al-Qur'an telah menginformasikan kepada manusia bahwa Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluknya yang bernyawa, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Hud/11 : 6.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahnya :

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) dibumi melainkan semua dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)”.⁵

Salah satu contoh kesejahteraan umat manusia dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi. Indonesia sebagai negara agraris merupakan negara yang aktif dalam sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian Indonesia adalah pertanian kelapa sawit yang merupakan bentuk kegiatan ekonomi di daerah pedesaan. Secara umum, tujuan utama pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut.

⁴ Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945 Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 222.

Kelapa sawit salah satu komoditas utama penyumbang devisa Negara. Oleh karena itu, produksi kelapa sawit perlu dipercepat perkembangannya baik untuk perkebunan besar negeri (BPN) maupun perkebunan besar swasta (PBS) dan perkebunan masyarakat (petani lokal). Selain menghasilkan devisa Negara, perkebunan sawit juga mampu menyerap tenaga kerja, maupun memberikan kontribusi terhadap Produk Nasional Bruto (PNB), mampu berperan sebagai agen pemerataan pembangunan nasional dan menumbuhkan pedesaan serta menembus pasar global secara berkelanjutan.⁶

Pembangunan perkebunan khususnya kelapa sawit seperti di desa Makmur Jaya telah membawa dampak ekonomi terhadap masyarakat baik masyarakat yang terlibat dalam aktifitas perkebunan maupun terhadap masyarakat sekitarnya. Tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak berkembangnya perkebunan di daerah khususnya kelapa sawit. Aktifitas pembangunan perkebunan kelapa sawit yang melibatkan banyak tenaga kerja dan investasi yang relatif besar diperkirakan secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi di pedesaan, menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja serta lapangan berusaha.

Kehidupan ekonomi petani kelapa sawit rakyat berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. Jika keadaan pasar tidak stabil maka akan terjadi fluktuasi yang berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani. Saat ini tekanan ekonomi global dirasakan oleh petani rakyat di Indonesia khususnya di Desa Makmur Jaya,

⁶ Elisa wildayana, "*pendekatan pengendalian fluktuasi harga tandan buah segar terhadap pendapatan petani kelapa sawit*," Jurnal Habitat 27, no. 3 (2016): 12.

terutama karena memang produk pertanian cenderung berorientasi ekspor- impor yang harganya tergantung pada pasar internasional.

Fluktuasi harga buah kelapa sawit menyebabkan petani swadaya kelapa sawit di Makmur Jaya berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Karena para petani tersebut hanya menggantungkan mata pencahariannya pada sawit semata. Permasalahan pokok sawit adalah harga jual sawit yang tidak stabil dan cenderung menurun. Harga jual yang terjadi di pasar internasional ini sebenarnya merupakan masalah yang bukan hanya dihadapi oleh komoditas sawit melainkan juga seluruh komoditas perkebunan.

Turunnya harga kelapa sawit semakin mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga petani sawit rakyat. Turunnya harga kelapa sawit bersamaan diikuti pula dengan naiknya harga barang-barang konsumsi bahan pokok. Pendapatan para petani yang hanya bergantung pada hasil kebun kelapa sawit harus mampu menutupi pengeluaran atau biaya-biaya pemenuhan kebutuhan pokok yang harganya serba mahal.

Harga kelapa sawit yang sering berfluktuasi, sebagian dari petani sawit memilih mencari kerja sampingan bila tidak mencari kerja sampingan akan berdampak pada perekonomian keluarganya. Kerja sampingan yang dilakukan oleh petani kelapa sawit adalah kuli bangunan, peternak, pengrajin, dan profesi lainnya. Perubahan harga sawit dan pendapatan yang diterima petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya.

Melihat fenomena di atas tentang harga kelapa sawit yang berfluktuasi dan pendapatan petani swadaya kelapa sawit berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Makmur Jaya, salah satu Desa yang mana sebagian besar masyarakatnya memiliki pekerjaan utama sebagai petani swadaya kelapa sawit. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Makmur Jaya Ditinjau Dari Ekonomi Islam.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah fluktuasi harga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit di Desa Makmur Jaya?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Syariah tentang pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya .
 - b. Mengetahui tinjauan Ekonomi Syariah tentang pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori harga, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di lapangan.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan kajian rujukan bagi pembaca yang berasal dari banyak kalangan.
- c. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan tentang fluktuasi harga sawit terhadap kesejahteraan petani sawit.

D. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi proposal skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan di dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang, berfungsi untuk mengungkapkan latar belakang dan segala seluk beluk persoalan yang berkaitan dengan masalah baik teoritis maupun gejala empiris yang menjelaskan masalah tersebut perlu diteliti, selain itu dipaparkan pula rumusan masalah yang diinformasikan dalam wujud pertanyaan yang memerlukan jawaban, tujuan dan kegunaan penelitian yang berfungsi mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dan manfaat atau pentingnya penelitian, dan garis-garis besar isi.

Bab II adalah bab kajian pustaka, yang memuat penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang harga dan kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III adalah bab metode penelitian, yang memuat pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah bab hasil dan pembahasan, bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian berupa gambaran umum Desa Makmur Jaya dan pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit ditinjau dari ekonomi Islam

Bab V adalah bab penutup, yang memuat tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan dengan para peneliti sebelumnya, penulis akan mengemukakan beberapa judul yang penulis anggap relevan dengan judul yang penulis harus teliti, antara lain :

Tabel 2.1

Persamaan, perbedaan dan hasil Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ikmin poohan/ dampak penurunan harga sawit terhadap kesejahteraan petani sawit di pantai timur sumatera utara 2016	Berdasarkan uji parsial (T) disimpulkan bahwa t_{hitung} adalah 378,235 dengan nilai probabilitas 0.999, oleh karna itu probabilitas $0,999 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kondisi sosial ekonomi petani sawit dipantai timur sumatera utara sebelum penurunan harga dan setelah penurunan harga sawit tidak sama atau berbeda nyata. Dalam output juga ditampilkan perbedaan mean sebesar 6,430 yaitu	Hasil yang diteliti dan lokasi penelitian	Variabel X yaitu harga dan variabel Y kesejahteraan

		selisih rata-rata kondisi sosial ekonomi petani sebelum dan sesudah penurunan harga sawit dipantai timur sumatera		
--	--	---	--	--

2	<p>rsyam/ pengaruh sistem penetapan harga sawit terhadap kesejahteraan petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2012-2016 ditinjau menurut Ekonomi Syariah Tahun 2017</p>	<p>Berdasarkan uji parsial (T) disimpulkan bahwa uji t pada signifikansi 5% dengan df 74 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,138 > 1,992$ dan nilai signifikansi $< 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan pada signifikansi 1 % denan df 74 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,138 > 2,644$ dan nilai signifikansi $< 1\%$ yaitu $0,000 < 0,01$ yang berarti H_a diterima. Maka disimpulkan harga sawit berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar</p>	<p>Hasil yang diteliti dan lokasi penelitian</p>	<p>Variabel X yaitu harga dan variabel Y kesejahteraan</p>
3	<p>va Yolanda Hasibuan/ Pengaruh harga sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2019</p>	<p>riabel harga kelapa sawit (X_1) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,976 > 1,663$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap kesejahteraan petani. riabel produktivitas (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,298 > 1,663$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil</p>	<p>Hasil yang diteliti dan lokasi penelitian</p>	<p>Variabel X1 yaitu harga dan variabel Y kesejahteraan</p>

		dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.		
4	<p>Lestari/ Pengaruh Biaya Operasional dan Harga Jual Gabah terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Laba Kecamatan Masamba tahun 2021</p>	<p>Biaya operasional (X_1), mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-11,682 > 1,655$) dan taraf signifikan $< 0,05$ ($0,00 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel biaya operasional (X_1) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan petani (Y).</p> <p>Variabel harga jual (X_2), mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,385 > 1,655$) dan taraf signifikan $< 0,05$ ($0,018 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima yang artinya Variabel harga jual (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani (Y).</p>	<p>Hasil yang diteliti dan lokasi penelitian</p>	<p>Variabel X_2 yaitu harga dan variabel Y kesejahteraan</p>

B. Kajian Teori

a. Konsep harga

1. Definisi harga

Harga dalam bahasa Inggris dikenal *price*, sedangkan dalam bahasa arab berasal dari kata *tsaman* atau *sir'u* yakni nilai sesuatu dan harga yang terjadi atas dasar suka sama suka (*an-taradin*) pemakaian kata *tsaman* lebih umum dari pada *qimah* yang menunjukkan harga ril yang telah disepakati. Sedangkan *sir'u* adalah harga yang ditetapkan untuk barang dagangan. Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang. Harga bisa juga berarti kekuatan membeli untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilai tukar dari barang atau jasa tersebut.⁷

Menurut Prof. Dr. H. Buchari Alma mengatakan bahwa dalam teori ekonomi, pengertian harga, nilai dan *utility* ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*) dan memuaskan konsumen (*satisfaction*). *Value* adalah nilai suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu pertukaran antara barang dengan barang. Sekarang ini ekonomi kita tidak melakukan barter lagi, akan tetapi sudah menggunakan uang

⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), 154.

sebagai ukuran yang disebut harga. Jadi harga (*price*) adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang.⁸

Harga merupakan nilai, yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar, terhadap sesuatu barang tertentu. Dalam kenyataannya besar kecilnya nilai atau harga itu tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik saja yang diperhitungkan, akan tetapi faktor-faktor psikologis dan faktor-faktor lain berpengaruh pula terhadap harga. Dengan demikian dapatlah diartikan pula bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang beserta jasa-jasa tertentu atau kombinasi dari keduanya.⁹

Basu Swasta dan Handoko berpendapat bahwa harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.¹⁰

2. Indikator harga

Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong menjelaskan ada empat ukuran yang mencirikan harga adalah keterjangkau harga, kesesuaian harga dengan kualitas, kesesuaian harga dengan manfaat, kesesuaian harga dengan kemampuan atau daya beli. Dibawah ini penjelasan empat ukuran harga yaitu:

⁸ H. Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: CV. ALFABETA, 2005), 169.

⁹ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, BPFE, Yogyakarta, 1984, 228.

¹⁰ Basu Swasta dan T. Hani Handoko, *manajemen pemasaran: Analisa dan perilaku konsumen*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 147.

1. Keterjangkauan harga

Harga yang terjangkau adalah harapan konsumen sebelum melakukan pembelian. Konsumen akan mencari produk-produk yang harganya dapat mereka jangkau.

2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk

Untuk produk tertentu, biasanya konsumen tidak keberatan apabila harus membeli dengan harga relative mahal asalkan kualitas produknya baik, namun, konsumen lebih menginginkan produk dengan harga murah dengan kualitas baik.

3. Daya saing harga

Perusahaan menetapkan harga jual suatu produk dengan mempertimbangkan harga produk yang dijual oleh pesaingnya agar produknya dapat bersaing di pasar.

4. Kesesuaian harga dengan manfaat

Tinggi rendahnya harga harus sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen setelah melakukan pembelian.¹¹

3. Faktor yang mempengaruhi tingkat harga

Tingkat harga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, biaya dan

¹¹ Suri amilia, “*pengaruh citra merek, harga, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian handphone Merek Xiaomi di Kota Langsa*”, Jurnal Manajemen Keuangan 6, no 1 (2017): 5.

pengawasan pemerintah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga tersebut adalah :¹²

1) Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, pada periode resesi misalnya merupakan suatu periode dimana harga berada pada tingkat yang lebih rendah. Hal ini menimbulkan reaksi dikalangan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat bisnis, reaksi spontan terhadap situasi tersebut adalah adanya kenaikan harga-harga. Kenaikan yang paling menyolok terjadi pada harga barang-barang mewah, barang import, dan barang yang dibuat dengan bahan dari luar negeri.

2) Permintaan dan penawaran

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah barang yang diminta lebih besar. Penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

3) Elastisitas permintaan

Faktor lain yang mempengaruhi penentuan harga adalah permintaan, selain harga juga mempengaruhi kualitas atau volume penjualan. Hubungan antara harga dan volume penjualan adalah

¹² Anggresia Helfrida, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Tandanan Buah Segar Kelapa Sawit Di Provinsi Sumatera Selatan*" (Skripsi Tidak diterbitkan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), 24-25.

berbanding terbalik, artinya apabila terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

4) Biaya

Biaya merupakan dasar dalam menentukan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik itu biaya produksi, biaya operasi, akan menghasilkan keuntungan.

5) Pengawasan pemerintah

Pengawasan pemerintah juga merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum. Diskriminasi harga serta praktek lain yang dapat mencegah kearah politik.

4. Jenis-jenis Harga

Jenis-jenis harga produk yang ditawarkan produsen kepada konsumen, yaitu :¹³

- 1) Harga daftar (*list price*) yaitu harga yang diberitahukan atau dipublikasikan, dari harga ini biasanya pembeli dapat memperoleh potongan harga.
- 2) Harga netto (*net price*) yaitu harga yang harus dibayar, biasanya merupakan harga daftar dikurangi potongan dan kemurahan.
- 3) Harga zona (*zona price*) yaitu harga yang sama untuk suatu daerah atau daerah geografis tertentu.

¹³ Daryanto, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung, PT. sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013), 57.

- 4) Harga titik dasar (*basing point price*) yaitu harga yang didasarkan atas titik lokasi atau titik basis tertentu. Jika digunakan hanya titik basis disebut *single basing system* dan disebut *multiple basing point system* apabila digunakan lebih dari satu titik basis.
- 5) Harga stempel pos (*postage stamp delivered price*) yaitu harga yang sama untuk semua daerah pasarnya, disebut juga uniform.
- 6) Harga pabrik (*factory price*) yaitu dalam hal ini pembeli membayar dipabrik atau tempat pembuatan, sedangkan angkutan ditanggung oleh pembeli. Dapat juga pihak penjual menyerahkan sampai atas angkutan yang disediakan pembeli.
- 7) Harga F.A.S (*free alongside price*) yaitu harga F.A.S adalah untuk barang yang dikirm lewat laut. Biaya angkutan ditanggung oleh penjual sampai kapal merapat dipelabuhan tujuan. Pembongkaran ditanggung oleh pembeli.
- 8) Harga C.L.F (*cost, insurance and freight*) yaitu harga C.L.F adalah harga barang yang diekspor sudah termasuk biaya asuransi, biaya pengiriman barang dan lain-lain sampai diserahkannya barang itu kepada pembeli dipelabuhan yang dituju.
- 9) Harga gasal (*add price*) yaitu harga yang angkanya tidak bulat atau mendekati bulat, misalnya Rp. 9.999,- atau Rp. 1.999,990,- cara ini bermaksud mempengaruhi pandangan pembeli supaya kelihatan murah, meskipun hanya sedikit perbedaannya, tap dapat merangsang pembelian konsumen.

b. Konsep kesejahteraan

1. Definisi kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera (kata dasar dari kesejahteraan) berarti keadaan aman, sentosa, dan makmur. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

Menurut Undang-Undang No. 6 tahun 1974 mengemukakan bahwa seseorang disebut sejahtera apabila hidup dengan layak, bebas dari penindasan, kemiskinan dan kehinaan.¹⁵ Pengertian sejahtera menurut kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat adalah suatu kondisi masyarakat yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Kebutuhan dasar meliputi papan, mutu pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya yaitu lingkungan yang bersih, nyaman, dan aman. Selain itu juga

¹⁴ Fahrudin A, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 40.

¹⁵ Muhammad Busro, *Teori-Teori manajemen sumber daya manusia* (Jakarta: Prenedamedia Group, 2018), 113.

terlindunginya hak asasi, bebas berpartisipasi, serta terwujudnya masyarakat yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.¹⁷

2. Indikator kesejahteraan

Adapun indikator kesejahteraan adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Seimbang antara jumlah pendapatan dan pengeluaran. Kesejahteraan keluarga itu adalah seimbang antara pengeluaran dan pendapatan dalam rumah tangga.
- b. Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik sandang, pangan maupun papan.
- c. Tingkat pendidikan keluarga.
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi perumahan yang dimiliki dalam rumah tangga.

¹⁶ Tim Redaksi Tamaddun, "Parameter Kesejahteraan," Majalah Tamaddun, Desember 2008, 6-7

¹⁷ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24.

¹⁸ Nova Yolanda Hasibuan, "Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan petani kelapa sawit di desa siamporik kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhan batu utara" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, 2019), 10.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, pengeluaran, pola konsumsi, tingkat pendidikan, tempat tinggal dan kesehatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan tersebut adalah :¹⁹

1) Tingkat Pendapatan

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak berubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

2) Tingkat pengeluaran

Pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, masyarakat tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya saving. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah dan saving mereka juga ikut

¹⁹ A.T. Mosher, *Tentang Kesejahteraan Pedesaan dan Pembaruan Agraria*, (Jakarta: Jayaguna 2013), 63

bertambah Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi telah tercapai kembali.

3) Pola konsumsi

Pola konsumsi merupakan salah satu faktor penting dalam kesejahteraan. Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga/keluarga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Pola konsumsi merupakan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sehingga orang yang penghasilannya rendah pola konsumsinya berbeda dengan pola konsumsi orang yang berpenghasilan tinggi.

Dampak dari usaha usaha tani kebun kelapa sawit tersebut dilihat dari perbedaan pendapatan yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Sehingga dengan adanya usaha tani kebun kelapa sawit tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan daya beli masyarakat baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, serta terjadinya perbedaan untuk konsumsi investasi SDM, dan kegiatan sosial.

Sebagai perbandingan untuk melihat kesejahteraan antara orang miskin dengan orang kaya yakni dengan melihat porsi makanannya. Untuk porsi makanan orang miskin lebih banyak memakai pendapatannya untuk konsumsi makanan daripada untuk non makanan, seperti pakaian, sepatu, alat-alat elektronik atau mobil. Semakin miskin seseorang maka semakin

besar porsi dari jumlah konsumsi atau pendapatan untuk makanan dan sebaliknya. Sedangkan untuk kualitas makanan, semakin miskin seseorang, untuk setiap jumlah konsumsi makanan, semakin rendah tingkat rata-rata konsumsi protein seperti garam dan kalori. Orang kaya lebih banyak makan daging dan buah-buahan serta minum susu dibandingkan orang miskin. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kecukupan makanan tidak hanya dalam volume, tetapi juga dalam asupan energi/kandungan, seperti kalori dan protein adalah gizi, terutama gizi anak-anak.

4) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan. Namun yang dilihat tidak hanya tingkatnya, tetapi juga kualitasnya. Sedangkan tingkat pendidikan anak-anak di Desa Makmur Jaya merupakan tingkat pendidikan yang standar dalam tingkatan Sekolah Dasar yakni sekolah gratis yang disediakan pemerintah begitu pula dengan tingkatan Sekolah Menengah pertama, masyarakat memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang sesuai kesanggupan mereka begitu pula dengan tingkatan Sekolah Menengah Atas. Sedangkan dalam tingkatan perkuliahan, sangat sedikit yang melanjutkan pendidikannya selain daripada yang memperoleh beasiswa dari pemerintah setempat. Setelah menamatkan sekolah, kebanyakan dari mereka pergi merantau untuk mencari pekerjaan.

5) Tempat Tinggal

Tempat tinggal bisa dalam arti rumah dan lokasi dimana rumah itu berada.

Yang harus difokuskan adalah bentuk dan kualitas. Pada umumnya bentuk dari rumah yang dimiliki orang miskin lebih kecil dan sederhana dibandingkan rumah yang dimiliki orang kaya. Yang terkait dengan kualitas adalah menyangkut kualitas dari bahan-bahan bangunan yang digunakan dan kualitas dari rumah itu sendiri dilihat dari sisi kenyamanan, kesehatan dan keselamatan.

Dari segi tempat tinggal, kebanyakan rumah yang menjadi tempat tinggal mereka masih menggunakan kayu/papan.

6) Kesehatan

Seperti halnya pendidikan, kesehatan juga dilihat sebagai salah satu aspek penting dari pengukuran tingkat kesejahteraan. Dua komponen penting dari aspek kesehatan yang harus diukur. Komponen pertama adalah akses ke pelayanan kesehatan yang layak, indikatornya misalnya adalah persentase dari jumlah populasi yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan yang baik. Komponen kedua adalah kondisi kesehatan rata-rata masyarakat.

c. Tinjauan Ekonomi Syariah

1. Harga dalam Islam

Dalam fiqih Islam dikenal dua istilah berbeda mengenai harga suatu barang, yaitu *as-saman* dan *as-si'r*. *As-saman* adalah patokan harga suatu barang, sedangkan *as-si'r* adalah harga yang berlaku secara actual di dalam pasar. Ulama

fiqih membagi *as-si'r* menjadi dua macam. Pertama, harga yang berlaku secara alami, tanpa campur tangan pemerintah. Dalam hal ini, pedagang bebas menjual barang dengan harga yang wajar, dengan mempertimbangkan keuntungannya. Pemerintah, dalam harga yang berlaku secara alami, tidak boleh campur tangan, karena campur tangan pemerintah dalam kasus ini dapat membatasi kebebasan dan merugikan hak para pedagang ataupun produsen. Kedua, harga suatu komoditas yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal dan keuntungan wajar bagi pedagang maupun produsen melihat keadaan ekonomi yang riil dan daya beli masyarakat. Penetapan harga pemerintah dalam pemerintah ini disebut dengan *at-tas'ir al-jabbari*.²⁰ Harga yang dimaksudkan demikian adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. An-Nisa/4 : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

²⁰ Setiawan budi utomo, *Fiqih Aktual (Jawaban tuntas Masalah Kontemporer)*, (Jakarta: Gema Insani,tt), 90

Ayat di atas menerangkan bahwasannya Allah Swt. Melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan bathil yang tidak sesuai dengan syar'i seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya Allah Swt. Menegaskan janganlah manusia menjalankan sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta. Sebaliknya lakukanlah perniagaan yang disyariatkan, yang terjadi dengan saling meridhoi antara penjual dan pembeli.

Ibnu Qudaimah, Ibnu taimiyah, dan Ibnu Qoyyim membagi bentuk penetapan harga tersebut kepada dua macam kategori. Pertama, penetapan harga yang bersifat dhalim dan penetapan harga yang bersifat adil. Penetapan harga yang bersifat dhalim adalah pematokan harga yang dilakukan oleh pemerintah yang tidak sesuai dan tidak logis dengan kondisi mekanisme pasar akibat terbatasnya pasokan komoditas dan langkahnya barang atau jasa, sementara permintaan sangat banyak dan tanpa memperdulikan kemaslahatan para pedagang. Penetapan harga yang diperbolehkan dan bahkan wajib dilakukan menurut mereka adalah ketika terjadi lonjakan harga yang cukup tajam, signifikan, massif dan fantastis menurut bukti akurat disebabkan oleh ulah para spekulasi dan pedagang. Akan tetapi, pematokan harga tersebut juga harus dilakukan dalam batas adil, dengan memperhitungkan biaya produksi, biaya distribusi, transportasi, modal, margin, keuntungan bagi para produsen maupun pedagang.²¹

²¹ Setiawan budi utomo, *Fiqih Aktual (Jawaban tuntas Masalah Kontemporer)*, (Jakarta: Gema Insani,tt), 90

2. Kesejahteraan dalam Islam

Cendekiawan Muslim Imam Al-Ghazali merupakan seorang yang pertama merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (*maslahah*) sosial. Dalam bukunya Ihya Ulumuddin Al-Ghazali mengemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan sosial yaitu; tujuan utama Syariat Islam adalah agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*maal*). Menurut Muslim Imam Al-Ghazali aktifitas ekonomi merupakan bagian dari sosial masyarakat yang sudah ditetapkan Allaah subhanahu wa ta'ala apabila hal ini tidak dipenuhi kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa. Lebih jauh, Imam Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, pertama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, kedua mensejahterakan keluarga, dan ketiga membantu orang lain yang membutuhkan.²²

Ayat yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 9 yang artinya berbunyi:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

²² Ir. Adiwarmam A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 62.

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi “*Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)*”.²³

Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar. Oleh karena itu siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah Swt. Maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya.

²³ Qardhawi, Yusuf, *Al Iman Wa al Hayah*, (Beirut, Muassasah Risalah, 1995), 256.

²⁴ Ar-Razi, Muhammad Fakhruddin, *Tafsir Al-Fakhr ar-Razi asy-Syahir bi Tafisr al Kabir Wa Mafatih al Ghaib*, (Beirut: Dar el Fikr, 1993), 206.

Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran (budi), kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi.²⁵

Menurut pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), kesejahteraan dalam ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu :²⁶

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup materi dan spriritual baik dari segi individual maupun sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terjadi keseimbangan antara materi dengan spiritual dan dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan didunia dan akhirat (*falah*), materi yang dimiliki di dunia harus dimanfaatkan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Kesejahteraan di akhirat lebih diutamakan, karena kehidupan diakhirat lebih bernilai dan abadi dibandingkan kehidupan didunia.

²⁵Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 50.

²⁶ Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik H.R, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3,no.5 (2016): 394-395

Kesejahteraan dalam perpekif Islam yaitu tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, namun juga untuk kebahagiaan di akhirat. Misalnya seseorang kepala keluarga petani memiliki lahan kebun yang ditanami tanaman, hasilnya dikonsumsi bersama keluarga, dan sebagian dijual untuk biaya pendidikan anak-anaknya. Maka kepala keluarga tersebut telah melakukan dimensi hablun min an-nas sekaligus ia mewujudkan hablun min Allah, yakni melaksanakan amanah dari Allah SWT yang dibebankan kepadanya, yaitu member nafkah dan pendidikan kepada keluarganya.²⁷

d. Petani sawit

1. Pengertian Petani

Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi.²⁸ Petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai dan petani sebagai buruh tani. Sedangkan petani merupakan unsur usaha tani yang memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani.²⁹ Petani sawit adalah petani dengan luas

²⁷ Muhammad Alim, *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam* (yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010), 270.

²⁸ Warsiti Hadi Utomo. H, *Hukum Kepolisian Di Indonesia, Prestasi Pustaka Publisher*, (Jakarta, 2005), 2.

²⁹ Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen Usahatani*, (Pustaka Gratuna. Bandung, 2010) 11.

tanaman kelapa sawit kurang dari 25 hektar. Rata-rata petani sawit mengelola sekitar 2 hektar per rumah tangga. Secara tradisional, anggota keluarga ikut mengelola kebun sawit dan menanam tanaman lain untuk konsumsi sendiri.

2. Karakteristik petani

Karakteristik petani dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu karakter dilihat dari karakter demografi, sosial ekonomi dan sosial budaya aspek umur, pendidikan formal dan jumlah tanggungan keluarga termasuk dalam karakter demografi. Aspek luas lahan garapan dan pendapatan termasuk karakter sosial ekonomi. Aspek pekerjaan petani dan kelembagaan termasuk kedalam karakter sosial budaya.³⁰

Petani Kelapa Sawit memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari segi umur, jenjang pendidikan formal, luas lahan garapan, pengetahuan petani tentang pertanian sawit, biaya produksi, produksi kebun sawit, pendapatan bersih, jumlah anak dan tanggungan keluarga, serta pemenuhan kebutuhan pokok petani sawit. Karakteristik petani sawit secara umum diuraikan dalam beberapa aspek yang mencakup kehidupan petani.

3. Klasifikasi petani

Klasifikasi Petani menurut berdasarkan kepemilikan tanah, petani dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- 1) Petani buruh atau buruh tani adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahan

³⁰ Agunggunanto, E.F, “Analisis kemiskinan dan pendapatankeluarga nelayan kasus diKecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah Indonesia,” Jurnal Dinamika 1, no 1 (2011)

- 2) Petani gurem adalah petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1 sampai 0,50 hektar.
- 3) Petani kecil, adalah petani yang memiliki lahan 0,51 sampai 1 hektar.
- 4) Petani besar, adalah petani yang memiliki lahan lebih dari satu hektar.

Golongan petani di bagi menjadi tiga yaitu:

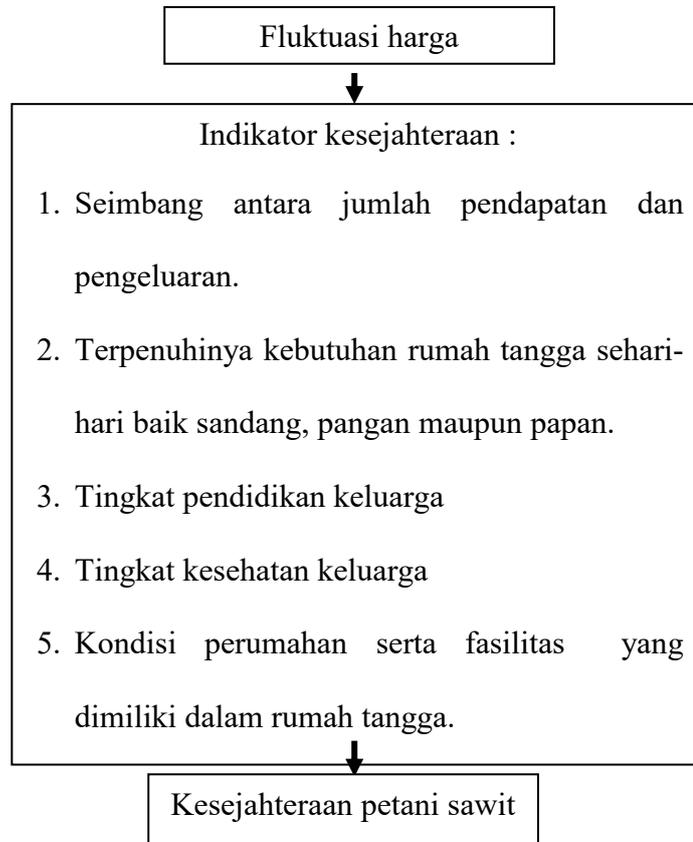
- 1) Petani Kaya: yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 ha lebih.
- 2) Petani Sedang: petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 ha.
- 3) Petani Miskin: petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 ha.³¹

D. Kerangka Pemikiran

Metode dalam penelitian ini dapat diterangkan bahwa harga dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani karet. Dengan kata lain jika harga dan pendapatan naik maka akan berdampak atas kesejahteraan masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 **Kerangka Pemikiran**

³¹ Wiraatmadja, Soekandar, *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. (Jakarta: C.V Yasaguna, 1973), 39.



E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau anggapan yang sifatnya sementara tentang fenomena tertentu yang akan diselidiki. Hipotesis merupakan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.³²

Dalam penelitian tentang pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya, maka dapat dikemukakan

³² Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, dan masih harus dibuktikan secara empiris yaitu:

Ha: Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fluktuasi harga dengan kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya.

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh yang positif antara fluktuasi harga dengan kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis penelitian*

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat). Independent disimbolkan dengan huruf (X), yakni Fluktuasi Harga dan variabel terikat disimbolkan dengan huruf (Y) yakni Kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit

³³Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 14.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Makmur Jaya, kec. Tikke Raya, Kab. Mamuju Utara Sulawesi Barat, Pasangkayu. Karena di Desa Makmur Jaya termasuk salah satu penghasil Kelapa Sawit terbesar di Sulawesi Barat dan masyarakat Desa Makmur Jaya memiliki pekerjaan utama sebagai petani swadaya Kelapa Sawit.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani swadaya Kelapa Sawit yang jumlahnya sebanyak 981 orang.³⁵

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Maka metode yang digunakan penulis adalah *simple random sampling*, yaitu yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 55.

³⁵ Santi, sekretaris kantor desa Makmur Jaya, wawancara oleh penulis, 3 juni 2022

³⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015), 81.

Karena jumlah populasi terlalu banyak, maka penulis mengambil sampel petani swadaya kelapa sawit dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi 10% (0,1)

$$n = \frac{981}{1+981(10\%)^2}$$

$$n = \frac{981}{1+981(0,01)}$$

$$n = \frac{981}{10,81}$$

n = 90 orang

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator	No Pernyataan
1	Harga	Harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap	1. jangkauan harga	1 & 2
			2. Daya saing Harga	3 & 4
			3. Sesuai dengan kualitas produk	5 & 6

		produk yang dibelinya. ³⁷	4. Kesesuaian harga dengan manfaat	7 & 8
2	Kesejahteraan	kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut. ³⁸	1. Seimbang antara jumlah pendapatan dan pengeluaran.	1 & 2
			2. Terpenuhiya kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik sandang, pangan maupun papan.	3 & 4
			3. Tingkat pendidikan keluarga	5 & 6
			4. Tingkat kesehatan keluarga	7 & 8
			5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.	9 & 10

³⁷ Indriyo Gitosudarmo. *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: IKAPI 2014), 272

³⁸ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press,2005), 24.

E. Skala Pengukuran

Pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini diatur dengan skala likert. Pada skala likert, penelitian harus merumuskan sejumlah pertanyaan mengenai suatu topik tertentu dan responden di minta memilih apakah ia sangat setuju, setuju, ragu-ragu/netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Setiap jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal mengenai suatu topik tertentu.³⁹ Dengan skala penelitian (skor) 1 sampai 5, varian jawaban untuk masing-masing item pernyataan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Skala Likert

Kategori	Skors
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

³⁹ Morissan, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Kencana, 2012), 88.

F. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer, subjek dalam penelitian ini adalah warga petani swadaya kelapa sawit desa Makmur Jaya yang berpropesi sebagai petani swadaya kelapa sawit

b) Data sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dan pelengkap untuk memperkuat data pokok data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan berupa buku, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama dan sistematis,⁴⁰ atau mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit.

⁴⁰ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 136.

- b. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon atau responden sesuai dengan permintaan pengguna. Daftar pertanyaan ini langsung dilapangan atau kepada para warga yang berprofesi sebagai petani swadaya kelapa sawit.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 Teknik pengujian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen atau kuesioner yang disusun mampu menggambarkan yang sebenarnya dari variabel penelitian. Daya diskriminasi yang digunakan pada uji validitas sebesar 0,30. Sehingga sebuah item valid apabila nilai koefisien korelasi r hitung $\geq r$ tabel.⁴¹ Adapun rumus yang dipakai yaitu *korelasi pearson produk moment* :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

x = deviasi rata-rata variabel X ($X - \bar{X}$)

y = deviasi rata-rata variabel Y ($Y - \bar{Y}$)

⁴¹Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Ed. Ke-2, Cet. ke-3, 235.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Batasan nilai dalam uji adalah 0,6.⁴² Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Nilai reliabilitas dalam uji ini dapat dilihat pada kolom *Reliability statistics (Cronbach's Alpha)* yang diolah dengan program SPSS.

b. Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁴³

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi, tanpa membuat kesimpulan yang luas. Pada statistik deskriptif akan menggunakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah :

- a) Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b) Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.

⁴² Ibid, 172.

⁴³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cetakan ke-21, 147.

- c) Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- d) Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabelitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2) Uji Regresi Linier sederhana

Analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut variabel yang diterangkan (*the explained variabel* dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Selanjutnya variabel yang pertama disebut variabel tergantung (*dependent*) variabel kedua disebut juga variabel bebas (*independent*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) dengan cara menggunakan aplikasi SPSS dan cara manualnya yaitu dengan persamaan:

$$Y = a + Bx + e$$

Dimana:

Y = kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit

x = harga

α = konstanta

B = koefisien regresi masing-masing

e = kesalahan pengganggu.

Artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Parsial (Uji t) untuk pengujian hipotesis. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

3) Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi digunakan untuk menerangkan Kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Product Momet*.⁴⁴ Tabel dibawah ini adalah cara mengetahui keadaan Korelasi :

Tabel 3. 3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, 2008

4) Koefisien Determinasi

⁴⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), 139

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independent (Y) dilakukan analisa koefisien determinasi, dengan formulasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Relasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Data berdirinya Desa Makmur Jaya Pemerintah desa bersama Tokoh Masyarakat mengemukakan bahwa Desa Tikke yang dulunya memiliki wilayah yang cukup luas, sehingga kepala Desa Tikke Raya (Bapak Yusuf Suli) pada tahun 2003 berinisiatif untuk memekarkan menjadi 3 Desa yaitu Desa tikke sendiri, Desa Makmur Jaya dan Desa Lariang, akhirnya tokoh masyarakat dan semua unsur yang ada menyetujuinya sehingga terbentuklah Desa Makmur Jaya.

Awal mulanya pemberian nama Desa Makmur Jaya ini, konon kabarnya wilayah desa ini memiliki sumber daya alam yang cukup bagus terutama medannya yang datar dan juga kesuburan tanahnya, sehingga hasil pertanian masyarakat melimpah terutama tanaman Kakao (coklat). Pendapatan masyarakat sudah tergolong lebih dari cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan dari itu akhirnya tokoh-tokoh masyarakat memberi nama Desa Makmur Jaya

Selanjutnya Kepala Desa yang pertama adalah saudara Kalman bertugas sebagai Kepala Desa kemudian pada tahun 2007 diadakan pemilihan kepala desa akhirnya terpilih kembali saudara Kalman sebagai kepala desa definitive yang pertama. Dan saat itu pula terjadi perubahan iklim hampir diseluruh wilayah Ke.

Tikke Raya mengalami masalah pada tanaman kakao. Hal ini sangat meresahkan warga. Akhirnya sebuah tindakan yang dilakukan pemerintah Desa adalah dengan

mengusulkan kepada pihak perusahaan untuk memberikan bibit kelapa sawit untuk ditanam warga Makmur Jaya. Saat ini hampir seluruh perkebunan masyarakat Makmur Jaya adalah perkebunan kelapa sawit.⁴⁵

2. Demografi

a. Letak Desa Makmur Jaya

Secara geografis wilayah Desa Makmur Jaya berbatasan dengan wilayah sebelah utara, berbatasan dengan Desa Pajalele, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lariang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tikke Raya dan Desa Jengeng Raya.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Makmur Jaya adalah 4000 km^2 yang terdiri dari 4 dusun diantaranya adalah :

1. Maradde
2. Karya Makmur
3. Bumi Jaya
4. Letawa

c. Kondisi Geografis

Iklim di Desa Makmur Jaya sama dengan wilayah lainnya yaitu tropis (hujan dan kemarau) Desa Makmur Jaya merupakan wilayah potensial untuk mengembangkan usaha perkebunan, pertanian dan peternakan.

⁴⁵ Santi, Selaku aparat Desa. "Arsip Kantor Desa Makmur Jaya" 25 Januari 2023, Kantor Desa Makmur jaya

3. Keadaan sosial

a. Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Desa Makmur Jaya tahun 2019 adalah 3.888 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.127 KK. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Makmur Jaya. Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.⁴⁶

Berdasarkan data profil desa jumlah penduduk Desa Makmur Jaya adalah 3.888 jiwa yang komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Makmur Jaya

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL
1833 Jiwa	2.055 Jiwa	3.888 Jiwa

(Sumber : Arsip Kantor Desa Makmur Jaya)

Struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

⁴⁶ Santi, Selaku aparat Desa. "Arsip Kantor Desa Makmur Jaya" 25 Januari 2023, Kantor Desa Makmur jaya

Berdasarkan Struktur Umur, penduduk Desa Makmur Jaya tergolong penduduk usia muda. Indikasi ini tergambar dari rasio penduduk usia kelompok umur 0- 10 tahun merupakan yang terbanyak jumlahnya masing-masing 871 jiwa. Kemudian disusul kelompok umur 11-24 tahun yaitu 1095 jiwa, dan 25-59 yaitu 1677 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk desa Makmur Jaya menunjukkan bahwa penduduk perempuan relatif lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan data profil desa Makmur Jaya jumlah penduduk desa Makmur Jaya adalah 3.888 jiwa yang komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Makmur Jaya berdasarkan Dusun

No	Nama Dusun	penduduk		Jumlah
		LK	PR	
1	Maradde	405 Jiwa	434 jiwa	839 Jiwa
2	Karya Makmur	241 Jiwa	261 Jiwa	502 Jiwa
3	Bumi Jaya	275 Jiwa	268Jiwa	543 Jiwa
4	Letawa	912 Jiwa	1092Jiwa	204 Jiwa

(Sumber : Arsip Kantor Desa Makmur Jaya)

a. Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat di desa Makmur Jaya antara lain dapat dilihat dari status kesehatan,serta pola penyakit. Status kesehatan masyarakat antara lain dapat dinilai melalui berbagai indikator kesehatan seperti meningkatnya usia harapan hidup dan menurunnya angka kematian bayi.

- Perilaku tidak sehat masih sangat nampak pada keseharian masyarakat dengan sering di jumpai pembuangan sampah sembarangan di kanal/parit serta masyarakat dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan masih minim (Jamkesmas,Dll)

- jompo dan rumah tangga miskin/sangat miskin masih dijumpai jompo yang kurang terurus karena kemiskinan, rumah tidak layak huni karena kemiskinan.

b. Pemberdayaan perempuan dan Anak

Wanita dan anak merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pembangunan desa Makmur Jaya. Wanita dan anak dari komposisi penduduk desa Makmur Jaya pada tahun 2019 jumlah penduduk wanita mencapai 2.055 jiwa atau sekitar 70 % dari total penduduk berjumlah 3.888 jiwa, sedangkan jumlah penduduk 0-25 tahun mencapai 1.966 jiwa sekitar 55 %. Masih tertinggalnya peran perempuan dan kualitas hidup perempuan dan anak di berbagai bidang pembangunan antara lain ditandai belum optimalnya partisipasi kaum perempuan dan

pemuda dalam pembangunan, hal itu terlihat dari prestasi pemuda dalam bidang seni budaya dan olahraga masih sangat rendah.⁴⁷

4. Keadaan Ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi masyarakat desa Makmur Jaya secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan. Yang menarik perhatian penduduk desa Makmur Jaya banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian, perkebunan dan peternakan hal ini dapat di indikasikan bahwa masyarakat desa Makmur Jaya terbebasnya dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan dan kelapa sawit oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani swadaya kelapa sawit yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut petani ke mulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan , meskipun ada tenaga yang dinamakan PPL di desa kami tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan pemerintah yang menugaskannya. Ini yang menyebabkan belum terlepas dari kemiskinan padahal potensi ada.⁴⁸

⁴⁷ Santi, Selaku aparat Desa. "Arsip Kantor Desa Makmur Jaya" 25 Januari 2023, Kantor Desa Makmur jaya

⁴⁸ Santi, Selaku aparat Desa. "Arsip Kantor Desa Makmur Jaya" 25 Januari 2023, Kantor Desa Makmur jaya

Tabel 4.3

Mata Pencarian Penduduk Desa Makmur Jaya

No	Mata Pencarian	Jumlah (orang)
1.	Petani	981
2.	Buruh Tani	35
3.	Pedagang	50
4.	Peternak	100
5.	PNS/TNI/POLRI	45
6.	Tenaga Honor	30
7.	Ibu Rumah Tangga	1000
8.	Sopir	100
9.	Buruh Bangunan	40
10.	Karyawan Swasta	1408
11	Tukang	20
12	Bengkel	7

(Sumber : Arsip Kantor Desa Makmur Jaya)

5. Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Makmur Jaya dibagi menjadi 4 Dusun. Setiap dusun dipimpin oleh kepala kewilayaan/dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun terbut dan setiap dusun terbagi lagi berdasarkan RT sebagai delegasi kepala dusun yang dipimpin oleh ketua RT. Pusat Desa Makmur Jaya terletak di Dusun Maradde.⁴⁹ Pembagian wilayah Desa Makmur Jaya tersaji dalam tabel berikut.

⁴⁹ Santi, Selaku aparat Desa. "Arsip Kantor Desa Makmur Jaya" 25 Januari 2023, Kantor Desa Makmur jaya

Tabel 4.4

Pembagian Wilayah Desa Makmur Jaya

No	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1	Dusun Maradde Jumlah RT/RW	4/4	Berperan Aktif
2	Dusun Karya Makmur Jumlah RT/RW	2/2	Berperan Aktif
3	Jumlah RT/RW	2/2	Berperan Aktif
4	Jumlah RT/RW	21/21	Berperan Aktif

(Sumber : Arsip Kantor Desa Makmur Jaya)

6. Struktur Organisasi Pemerintah

Stuktur organisasi pemerintah desa Makmur Jaya menganut sistem kelembagaan pemerintah desa sebagaimana tersaji dalam tabel Berikut :

Daftar Nama Perangkat Desa Makmur Jaya

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Haeruddin H	Kepala Desa
2.	Sumarnih	Sekretaris Desa
3.	Setiana	Kasi TU dan Umum dan Perencanaan
4.	Nursamsi	Kaur Keuangan
5.	Rosmida	Kasi Kesra
6.	Ahmad DJ	Kasi Pemerintahan
7.	Sudarsono	Kepala Dusun Maradde
8.	Kamaruddin	Kepala Dusun Karya Makmur
9.	Ridwan S	Kepala Dusun Bumi Jaya
10.	Mastur	Kepala Dusun Letawa

(Sumber : Arsip Kantor Desa Makmur Jaya)

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara, Data penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan kepada para petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya sebagai sampel penelitian. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 responden yang merupakan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya. 90 responden tersebut dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, penghasilan rata-rata perbulan.

1) Jenis Kelamin

Responden sebagai sampel memegang peran kunci guna mengetahui bagaimana besar pengaruh Fluktuasi Harga terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya, sehingga informasi yang diperoleh diharapkan dapat mempresentasikan kondisi faktual yang ada dilokasi penelitian, sehingga validitas penelitian ini dapat terpenuhi. Adapun gambaran karakteristik responden yang berkaitan dengan jenis kelamin terlihat Tabel 4.6

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

jenis kelamin	Responden	Presentasi
Laki-laki	50	56%

Perempuan	40	44%
jumlah	90	100

Sumber: Data primer 2022

Tabel 4.6 terlihat bahwa responden yang terjaring didominasi oleh laki-laki sebesar 56% dari total responden, sedangkan perempuan persentasenya hanya 44%. Tingginya persentase laki-laki sebagai responden memberikan indikasi bahwa dilokasi penelitian, masih mengutamakan laki-laki sebagai pelaku dari Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa makmur Jaya. Berdasarkan distribusi responden Frekuensi jenis kelamin laki-laki adalah 50 sedangkan perempuan adalah 40 dan jumlah keseluruhannya adalah 90. sedangkan persentase tertinggi diperoleh oleh laki-laki sebanyak 56%.

2) Kelompok Umur

Umur merupakan salah satu identitas yang dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk mengetahui dan menentukan kemampuan fisik, cara berfikir dan produktivitas seseorang. Selain itu, melalui umur kita dapat juga mengetahui tingkat pengalaman seseorang dalam objek tertentu, artinya yang berumur muda cenderung memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan yang berusia tua dan lanjut, meskipun biasanya responden yang memiliki usia lebih tua cenderung memiliki pengalaman dan cara berfikir yang lebih matang, lebih bijak dalam bertindak, serta lebih jeli dalam mengambil keputusan. Hal ini terjadi

karena ditunjang oleh pengalaman yang lebih banyak. Untuk mengetahui distribusi persentase responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentasi (%)
1	18-30 Tahun	30	34
2	31-50 Tahun	45	50
3	51-61 Tahun	10	11
4	> 62 tahun	5	5
	Jumlah	90	100

Sumber: Data primer 2022

Pada tabel 4.7 ini terlihat bahwa responden dengan kelompok umur 31-50 tahun yang paling dominan, yakni 50%, sedangkan untuk kelompok umur yang paling kecil persentasenya adalah kelompok umur 62 tahun ke atas yakni 5%, 18-30 berjumlah 30 orang dengan presentase 34%, 51-61 berjumlah 10 orang dengan presentase 11%. Jadi dalam frekuensi dan persentase berdasarkan kelompok umur yang paling tinggi adalah 31-50 tahun.

3) **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang, sikap dan perilaku dalam aktivitas kesehariannya. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, bukan hanya menjadikan orang tersebut semakin tanggap terhadap perubahan-perubahan dan fenomena-fenomena yang terjadi

dilingkungan sekelilingnya, tetapi juga menjadikan orang tersebut memiliki tingkat analisa yang lebih baik sehingga akan lebih mudah menelaah, memahami dan menerima perubahan dan ide-ide baru terutama dalam menentukan perkembangan dan kemajuan diberbagai bidang yang hendak dicapai. Karena itu, dengan mengkaji tingkat pendidikan responden akan dapat digambarkan perkembangan kondisi ekonomi, dan sosial petani. Tingkat pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti dan di tamatkan responden.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perlunya tingkat pendidikan masyarakat dalam usaha pembangunan dan pemerataan ekonomi, yaitu: a) pendidikan yang lebih tinggi akan memperluas pengetahuan, wawasan dan tingkat rasionalitas masyarakat, sehingga memungkinkan mereka mengambil langkah yang lebih bijak dalam bertindak dan pengambilan keputusan, b) tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan mereka lebih mudah memahami dan mengembangkan teknik-teknik pengelolaan usaha dan kegiatan-kegiatan lainnya, c) dapat merangsang untuk senantiasa melakukan perbaikan dan inovasi-inovasi baru dalam berbagai bidang kehidupan. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Usia	Jumlah	Presentasi (%)
1	< SLTA	50	56
2	Diploma	28	31
3	Sarjana	12	13
	Total	90	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pendidikan petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya dari 90 responden ditingkat <SLTA/Sederajat berjumlah 50 Responden dengan presentase sebesar 56%, diploma berjumlah 28 Responden dengan presentase sebesar 31% dan Sarjana berjumlah 12 Responden dengan presentase sebesar 13%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya yaitu < SLTA/Sederajat.

4) Penghasilan usaha perbulan

Tabel 4.9

Penghasilan Rata-rata Perbulan Responden

No	Penghasilan Rata-rata Perbulan	Jumlah
1	< Rp. 1.000.000	10
2	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	20

3	Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	25
4	>Rp 3.000.000	35
	Jumlah	90 orang

Sumber : Data primer 2022

Pada tabel 4.9 ini menunjukkan bahwa dari 90 orang responden dalam penelitian ini dengan karakteristik responden berdasarkan penghasilan rata-rata perbulan sebesar < Rp. 1.000.000 berjumlah 10 orang. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 berjumlah 20 orang. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 berjumlah 25 orang. Dan >Rp 3.000.000 berjumlah 35 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani swadaya kelapa sawit Desa Makmur Jaya yaitu >Rp 3.000.000 perbulan yaitu sebanyak 35 orang.

2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fluktuasi Harga (X) dan Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit (Y), Untuk mengetahui kategori rata-rata jawaban responden digunakan interval kelas dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.10

Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat tidak baik / sangat rendah
1,81-2,60	Tidak baik / rendah
2,61-3,40	Cukup / sedang

3,41-4,20	Baik / tinggi
4,21-5,00	Sangat baik / sangat tinggi

Sumber: Umar Husein

1. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Fluktuasi Harga Kelapa Sawit (X)

Variabel Fluktuasi Harga kelapa sawit dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yang terdiri dari Jangkauan harga, Daya saing harga, Sesuai dengan kualitas produk dan Kesesuaian harga dengan manfaat. Keempat indikator tersebut diwakili oleh item pernyataan yang akan memberikan gambaran mengenai Fluktuasi harga kelapa sawit (X). Hasil tabulasi jawaban reponden dan untuk menentukan nilai dari setiap skor jawaban responden melalui tabulasi frekuensi, dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Frekuensi Variabel Fluktuasi Harga Kelapa Sawit (X)

P	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		ST (5)		TOTAL		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	0	0,00	0	0,00	2	2,22	62	68,89	26	28,89	90	100,00	4,27
X2	0	0,00	0	0,00	3	3,33	56	62,22	31	34,44	90	100,00	4,31
X3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	50	55,56	40	44,44	90	100,00	4,44
X4	0	0,00	0	0,00	0	0,00	52	57,78	38	42,22	90	100,00	4,42
X5	0	0,00	0	0,00	6	6,67	63	70,00	21	23,33	90	100,00	4,17
X6	0	0,00	0	0,00	5	5,56	61	67,78	24	26,67	90	100,00	4,21
X7	0	0,00	0	0,00	7	7,78	60	66,67	23	25,56	90	100,00	4,18

X8	0	0,00	0	0,00	7	7,78	53	58,89	30	33,33	90	100,00	4,26
Rata-rata													4,28

Sumber: Data diolah Output IBM SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata mean adalah 4,28. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pernyataan nomor 3” Harga kelapa sawit disemua toke berbeda memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 4,44 sebanyak 50 responden atau 55,56% menjawab “setuju”, 40 responden atau 44,44% menjawab “sangat setuju” 0 responden atau 0% menjawab “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, dan “netral”.

Item pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah item pernyataan nomor 5 “Harga sawit ditentukan toke dilihat dari kualitas sawit”. Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju”. 6 responden atau 6,67% menjawab “netral”, 65 responden atau 70% menjawab “setuju”, 21 responden atau 23,33% menjawab “sangat setuju”.

2. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Fluktuasi Harga Kelapa Sawit (Y)

Variabel Fluktuasi Harga kelapa sawit dalam penelitian ini terdiri dari lima indikator yang terdiri dari Seimbang antara jumlah pendapatan dan pengeluaran, Seimbang antara jumlah pendapatan dan pengeluaran, Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik sandang, pangan maupun papan, Tingkat pendidikan keluarga, Tingkat kesehatan keluarga, Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Kelima indikator tersebut diwakili oleh item pernyataan yang akan memberikan gambaran mengenai Fluktuasi harga

kelapa sawit (Y). Hasil tabulasi jawaban reponden dan untuk menentukan nilai dari setiap skor jawaban responden melalui tabulasi frekuensi, dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Frekuensi Variabel Fluktuasi Harga Kelapa Sawit (Y)

P	STS		TS		N		S		ST		TOTAL		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	1	1,11	1	1,11	8	8,89	65	72,22	15	16,67	90	100,00	4,02
Y2	1	1,11	1	1,11	7	7,78	68	75,56	13	14,44	90	100,00	4,01
Y3	0	0,00	1	1,11	21	23,33	62	68,89	6	6,67	90	100,00	3,81
Y4	0	0,00	1	1,11	20	22,22	61	67,78	8	8,89	90	100,00	3,84
Y5	0	0,00	4	4,44	17	18,89	58	64,44	11	12,22	90	100,00	3,84
Y6	0	0,00	4	4,44	21	23,33	59	65,56	6	6,67	90	100,00	3,74
Y7	0	0,00	2	2,22	21	23,33	60	66,67	7	7,78	90	100,00	3,80
Y8	0	0,00	1	1,11	21	23,33	62	68,89	6	6,67	90	100,00	3,81
Y9	0	0,00	2	2,22	15	16,67	65	72,22	8	8,89	90	100,00	3,88
Y10	0	0,00	0	0,00	19	21,11	63	70,00	8	8,89	90	100,00	3,88
Rata-rata													3,86

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata mean adalah 3,86. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Pernyataan nomor 1” Dengan menjadi petani swadaya kelapa sawit bisa mendapatkan penghasilan, memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 4,02 sebanyak 65 responden atau 72,22%

menjawab “setuju”, 15 responden 16,67% menjawab “sangat setuju”, 1 responden atau 1,11% menjawab “sangat tidak setuju”, 1 responden atau 1,11% menjawab “tidak setuju”, 8 responden atau 8,89% menjawab “netral”.

Item pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah item pernyataan nomor 6 “saya mampu menyekolahkan anak saya sampai ke perguruan tinggi (S1) ”. Sebanyak 0 responden atau 0% menjawab “sangat tidak setuju” 4 responden atau 4,44% menjawab “tidak setuju”. 21 responden atau 23,33% menjawab “netral”, 59 responden atau 65,56% menjawab “setuju”, 6 responden atau 6,67% menjawab “sangat setuju”.

3. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian Validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dengan cara menguji setiap item pernyataan dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari X (Fluktuasi Harga) dan Y (Kesejahteraan). Jika hasil *output Corrected Item Total Correlation* nilai positif dan lebih besar dari nilai r tabel ($df=N-2$) serta signifikan 5 % berarti butir pernyataan telah valid.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada 90 Petani Swadaya Kelapa Sawit. Dari responden tersebut diperoleh data hasil pengisian kuesioner yang selanjutnya diolah. Hasil pengolahan data dari responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Harga (X)	x1	0,451	0,207	Valid
	x2	0,571	0,207	Valid
	x3	0,511	0,207	Valid
	x4	0,510	0,207	Valid
	x5	0,555	0,207	Valid
	x6	0,586	0,207	Valid
	x7	0,604	0,207	Valid
	x8	0,591	0,207	Valid
Kesejahteraan (Y)	y1	0,501	0,207	Valid
	y2	0,424	0,207	Valid
	y3	0,536	0,207	Valid
	y4	0,638	0,207	Valid
	y5	0,630	0,207	Valid
	y6	0,565	0,207	Valid
	y7	0,681	0,207	Valid

	y8	0,666	0,207	Valid
	y9	0,600	0,207	Valid
	y10	0,442	0,207	Valid

Data diolah Output IBM SPSS, 2023

Hasil Pengamatan pada r_{Tabel} didapatkan nilai dari sampel (N) = 90 sebesar 0,027. Sehingga merujuk pada Hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel X Harga yang terdiri dari $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8$ semuanya menghasilkan nilai (r_{hitung}) > daripada (r_{tabel}) sebesar 0,207, selain itu variabel Y kesejahteraan yang terdiri dari $y_1, y_2, y_3, y_4, y_5, y_6, y_7, y_8, y_9, y_{10}$ semuanya menghasilkan nilai (r_{hitung}) > daripada (r_{tabel}) sebesar 0,207. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan Valid

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui kekonsistenan jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 25, yang member fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha Coefficient* (α). Untuk menentukan apakah instrumen reliable atau tidak menggunakan batasan *Cronbach Alpha* > 0,6.⁵⁰ Hasil perhitungan uji reliabilitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

⁵⁰ Rahmat aldy Purnomo, *Analisis Statis Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo:CV. Wade Group, 2016) 79

Tabel 4.14

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Fluktuasi Harga (X)	0,669	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0,766	Reliabel

Data diolah Output IBM SPSS, 2023

hasil uji reabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel Fluktuasi Harga (x) dan Kesejahteraan (y) semuanya menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliable.

4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program statistic IBM SPSS *for windows* versi 25 yaitu :

Tabel 4.15

Coefficients

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,469	4,879		3,580	,001
	Fluktuasi Harga	,618	,142	,421	4,350	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS, 2023

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,469 + 0,618X + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel Independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai *constant*a adalah 17,469 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Fluktuasi Harga (nilai $X = 0$) maka Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya akan naik sebesar 17,469 satuan
2. Nilai koefisien regresi Fluktuasi Harga adalah 0,618 artinya jika variabel Fluktuasi Harga (X) meningkat 1 % dan *constant*a (a) adalah 0 (nol), maka Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya meningkat sebesar 0,618. Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Fluktuasi Harga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit.

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Berdasarkan tabel xx maka dapat di ketahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji akan dirumuskan sebagai berikut :

1) Rumusan hipotesis variabel Fluktuasi Harga adalah :

H_a : diduga Fluktuasi Harga berpengaruh positif terhadap Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya

H_0 : diduga Fluktuasi Harga tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya

Proses pengujian adalah sebagai berikut :

(a) $T_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak berarti H_a diterima artinya signifikan

(b) $T_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima berarti H_a ditolak artinya tidak signifikan

Pada tabel output hasil persamaan regresi linear sederhana Coefficients^a diatas, t_{hitung} Fluktuasi harga adalah 4,350 Dengan derajat bebas (df) = $N-2 = 90-2 = 88$ dari tabel t maka diperoleh nilai sebesar 1,98698. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,350 > 1,986$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan fluktuasi harga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit di desa makmur jaya ditinjau dari ekonomi Islam.

6. Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.16
Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kesejahteraan	Fluktuasi Harga
Pearson Correlation	Kesejahteraan	1,000	,421
	Fluktuasi Harga	,421	1,000
Sig. (1-tailed)	Kesejahteraan	.	,000
	Fluktuasi Harga	,000	.
N	Kesejahteraan	90	90
	Fluktuasi Harga	90	90

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS, 2023

Dari hasil perhitungan diatas maka didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,421. Setelah diketahui nilainya maka untuk mengetahui bagaimana hubungan keduanya adalah dengan pedoman tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, 2008

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,421 jika dilihat dari tabel 4.17 diatas masuk kedalam interval 0,40-0,5999 dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan Fluktuasi Harga terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.18

Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421 ^a	,177	,168	3,11071
a. Predictors: (Constant), Fluktuasi Harga				

Sumber : Data diolah Output IBM SPSS, 2023

koefisien determinasi (*R Square*) mengukur seberapa besar kontribusi variabel Independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.18 *Model Summary* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,177. Varian dari variabel Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit di desa Makmur Jaya dijelaskan oleh variabel Fluktuasi Harga kinerja sebesar 17,7 % sedangkan sisanya dijelaskan atau disebabkan oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS Versi 25 for windows*. Pengaruh Fluktuasi Harga Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit bersifat positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa variabel Fluktuasi Harga (X) memiliki nilai $t_{HITUNGhitung} > t_{tabel}$ ($7,039 > 1,987$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit. Dengan demikian semakin tinggi harga kelapa sawit maka kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit juga akan semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya tahun (2021) dengan judul “Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”, yang menyatakan harga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji regresi linear sederhana, dimana nilai sig 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat di kategorikan signifikan. Begitu pula uji Korelasi, dimana R Square = 0,728 Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga jual secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Sungai Muluk Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.⁵¹

Harga kelapa sawit merupakan faktor penting dalam kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit. Ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani swadaya kelapa sawit untuk biaya pemeliharaan kelapa sawit akan semakin berat dan pendapatan akan menurun sehingga mempengaruhi kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit. Sama halnya ketika harga kelapa sawit meningkat maka pendapatan petani akan meningkat pula, dengan meningkatnya pendapatan petani akan mampu memenuhi kebutuhan operasional perawatan kelapa sawit yang akan mempengaruhi kesejahteraan.

D. Fluktuasi harga dalam tinjauan ekonomi Islam

Dalam Konteks Islam dimana penentuan harga dilakukan oleh kekuatan kekuatan pasar yaitu kekuatan antara permintaan dan penawaran. Islam sendiri memaparkan pertemuan antara permintaan dan penawaran harus terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.

Jadi titik pertemuan antara permintaan dan penawaran yang membentuk harga keseimbangan hendaknya berada dalam keadaan rela sama rela dan tanpa ada paksaan dari salah satu pihak. Landasan hukum Islam yang terdiri dari ayat Al-Qur'an telah memberikan ketentuan-ketentuan

⁵¹Surya, "Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah" *Jurnal Sosial Lanscape* 2, no.1 (2021): 20.

yang berkaitan dengan penetapan harga. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa/4 : 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.*⁵²

Berdasarkan Teori Abu Yusuf, beliau menyatakan tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan. Demikian juga mahal bukan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah (sunnatullah) kadang-kadang makanan sangat sedikit, tetap harganya murah.⁵³

Pernyataan Abu Yusuf tersebut secara implisit bahwa harga bukan hanya ditentukan oleh penawaran, tetapi juga permintaan terhadap barang tersebut. Bahkan, Abu Yusuf mengindikasikan adanya variabel lain yang juga turut mempengaruhi harga, misalnya jumlah uang yang beredar di Negara itu, penimbunan suatu barang atau lainnya.

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahan, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro), 2010, 83

⁵³ Itang, “ *Pemikiran dan Filsafat Ekonomi Abu Yusuf*” Jurnal al ahkam 10 no.2 (2014): 200.

Ibnu Taimiyah menyatakan : “Besarnya kenaikan harga bergantung pada besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah”.⁵⁴

Pernyataan Ibnu Taimiyah tersebut jelaslah bahwa yang menentukan harga adalah permintaan produk/jasa oleh para pembeli dan pemasaran produk atau jasa dari para pengusaha atau pedagang, oleh karena jumlah pembeli adalah banyak, maka permintaan tersebut dinamakan permintaan pasar. Adapun penawaran pasar terdiri dari pasar monopoli, duopoli, oligopoli, dan persaingan sempurna. Adapun bentuk penawaran pasar, tidak dilarang oleh agama Islam selama tidak berlaku zalim terhadap para konsumen. Jadi harga ditentukan oleh permintaan pasar dan penawaran pasar yang membentuk suatu titik keseimbangan. Titik keseimbangan itu merupakan kesepakatan antara para pembeli dan para penjual yang mana para pembeli memberikan ridha dan para penjual juga memberikan ridha. Jadi para pembeli dan para penjual masing-masing meridhai. Titik keseimbangan yang merupakan kesepakatan tersebut dinamakan dengan harga.⁵⁵

⁵⁴ Birusman Nuryadin, *Harga dalam Perspektif Islam* 4, no.1(2007): 96

⁵⁵ Ir.Ardiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (cet. III; Indonesia, 2003). 224

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit di Desa Makmur Jaya ditinjau dari ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel Fluktuasi Harga (X) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,350 > 1,986$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Dengan demikian semakin tinggi harga kelapa sawit maka kesejahteraan petani juga akan semakin meningkat.
2. Dalam perpektif ekonomi Islam fluktuasi harga diperbolehkan dengan syarat utama bahwa standarisasi atau penetapan harga tersebut bertujuan untuk melindungi kepentingan hajat hidup mayoritas masyarakat dan sudah terjadi kesepakatan diantara kedua belah pihak ketika bertransaksi. Fluktuasi harga tidak selalu diakibatkan oleh ke dzaliman oleh pihak-pihak tertentu, akan tetapi adanya beberapa faktor seperti kekurangan

produksi atau penurunan kuota impor terhadap barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Bagi pemerintah daerah, agar lebih memperhatikan masyarakatnya khususnya petani swadaya kelapa sawit agar memberi kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan usahanya. Baik melalui pembinaan atau pengarahan penanaman dan perawatan yang baik tentang kelapa sawit, agar menciptakan produksi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rodjak. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Gratuna. Bandung, 2010.
- Agunggunanto, E.F. “*Analisis kemiskinan dan pendapatankeluarga nelayan kasus diKecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah Indonesia,*” Jurnal Dinamika 1, no 1 (2011) 50-58
- Alim, Muhammad. *Asas-Asas Negara Hukum Modern Dalam Islam*. yogyakarta: LkiS Yogyakarta,2010.
- Alma, H Buchari. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. ALFABETA, 2005.
- Amilia, Suri. “*pengaruh citra merek, harga, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian handphome Merek Xiaomi di Kota Langsa*”, Jurnal Manajemen Keuangan 6, no 1 (2017): 627-729
- Anggresia, Helfrida. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Tandanan Buah Segar Kelapa Sawit Di Provinsi Sumatera Selatan*” Skripsi Tidak diterbitkan, Universitas Sanata DharmaYogyakarta, 2016.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Busro, Muhammad. *Teori-Teori manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Penedamedia Group, 2018.
- Chapra, Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Cet. 1;Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Daryanto. *Manajemen Pemasaran*. Bandung, PT. sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro), 2010.
- Fahrudin A. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Fakhrudin, Ar-Razi Muhammad. *Tafsir Al-Fakhr ar-Razi asy-Syahir bi Tafsir al Kabir Wa Mafatih al Ghaib*. Beirut: Dar el Fikr, 1993.
- Foedz, Mahmud Mach. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: CV Andi, 2007.
- Gitosudarmo, Indriyo. *Manajemen Pemasaran*, BPFE, Yogyakarta, 1984.

- Gitosudarmo, Indriyo. *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: IKAPI 2014.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, Ed. Ke-2, Cet. ke-3.
- Itang, “ *Pemikiran dan Filsafat Ekonomi Abu Yusuf*” Jurnal al ahkam 10 no.2 (2014): 200-203
- Karim, Ardiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* ; cet. III; Indonesia, 2003
- Karim, Ir. Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015.
- Lexy, Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mosher, A.T. *Tentang Kesejahteraan Pedesaan dan Pembaruan Agraria*. Jakarta: Jayaguna 2013.
- Nasution, *Metode Research*. Jakarta, Bumi Aksara, 2000
- Nawawi, Isnawi. *fikih muamalah klasik dan kontemporer; Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*. Cet 1; Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Nova, Yolanda Hasibuan. “*Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan petani kelapa sawit di desa siamporik kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhan batu utara*” Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.
- Nuryadin Birusman. *Harga dalam Perpektif Islam* 4, no. 1 (2007) 86-99
- Purnomo, Rahmat aldy *Analisis Statis Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*; Ponorogo:CV. Wade Group, 2016.
- Qardhawi, Yusuf *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*; Jakarta : Gema Insani, 1997.
- Republik Indonesia. Undang-undang Dasar 1945.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Santi, Selaku aparat Desa. “Arsip Kantor Desa Makmur Jaya” 25 Januari 2023, Kantor Desa Makmur jaya
- Santi. sekretaris kantor desa Makmur Jaya, wawancara oleh penulis, 3 juni 2022

- Sardar, Ziauddin dan Muhammad Nafik H.R. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3,no.5 (2016): 394-395
- Soekandar, Wiraatmadja. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: C.V Yasaguna, 1973.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014, Cetakan ke-21.
- Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2015.
- Sugiyono. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Surya, Yohanes. *Ekonofisika dan Nobel Ekonomi*. Jakarta: Kompas, 2007.
- Surya, "Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah" *Jurnal Sosial Lanscape* 2, no.1 (2021): 14-21
- Swasta, Basu dan T. Hani Handoko. *manajemen pemasaran: Analisa dan perilaku konsumen*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Tim Redaksi Tamaddun. "Parameter Kesejahteraan," *Majalah Tamaddun*, Desember 2008.
- Utomo, Setiawan budi. *Fiqh Aktual Jawaban tuntas Masalah Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani,tt.
- Utomo, Warsiti Hadi. *Hukum Kepolisian Di Indonesia, Prestasi Pustaka Publisher*. Jakarta, 2005.
- Wildayana, Elisa. "pendekatan pengendalian fluktuasi harga tandan buah segar terhadap pendapatan petani kelapa sawit," *Jurnal Habitat* 27, no.3 (2016): 103-108.
- Yusuf, Qardhawi. *Al Iman Wa al Hayah*. Beirut, Muassasah Risalah, 1995.